

# MAKNA DALAM BAHASA

Ferry Adenan\*

## I. Pengantar

**D**i negara-negara maju *Systemic Functional Linguistics (SFL)* banyak dimanfaatkan di dalam pengajaran dan pembelajaran bahasa Inggris. Di dalam SFL terdapat pengertian bahwa *linguistic* membedakan fungsi dalam konteks paradigma dan fungsi di dalam konteks sintakmatika. Yang disebut pertama umum dikenal sebagai sistem, sedang yang kedua dikenal sebagai struktur bahasa. Sistem menyebabkan orang dapat menginterpretasi hubungan paradigmatika sedangkan struktur bahasa memungkinkan orang menginterpretasi hubungan-hubungan sintakmatika. *Systemic linguistics* bukan sistem resmi bahasa, lebih tepat dikatakan sebagai suatu *cara berpikir tentang bahasa* dan lebih kena lagi dikatakan sebagai *cara bertanya tentang bahasa sebagai objek*. Pertanyaan-pertanyaan itu terutama berupa pertanyaan tentang sifat dan fungsi bahasa.

SFL yang dikembangkan oleh Halliday (1978, 1985), Halliday dan Hasan (1985), Mathiesen (1992), dan Martin (1992) kini telah mengalami tingkat kemajuan yang pesat. SFL kini telah diadaptasikan pada *genre* atau *tipe teks* serta digunakan juga di dalam istilah-istilah untuk pemberian tata bahasa teks.

Di dalam tulisan ini dipaparkan keterangan bagaimana makna dicipta dalam bahasa lewat tata bahasa teks.

## II. MENCIPTA MAKNA DALAM BAHASA

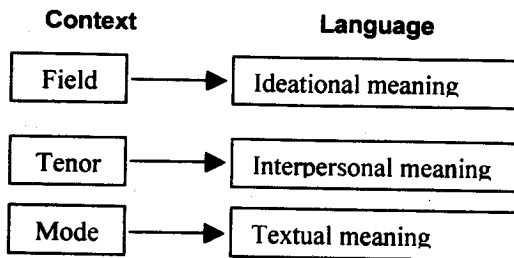
Untuk dapat mencipta makna, perlu diketahui lebih dahulu di mana makna diperoleh. Makna utuh didapatkan di dalam teks, dan teks terdapat di dalam konteks. Di dalam bahasa sebagai sumber segala pilihan makna dikenal adanya *konteks budaya*

(*context of culture*) dan *konteks situasi* (*context of situation*). Teks di dalam konteks budaya disebut *genre*, *genre* mengandung tujuan sosial tertentu, misalnya menghibur atau mengajarkan kepada masyarakat suatu perilaku, *genre* biasanya berbentuk *narrative* dan penulisannya dimulai dengan *orientasi* (pengenalan masalah), komplikasi, evaluasi masalah, dan resolusi (keputusan tentang masalah). Konteks situasi mengandung teks dengan tujuan sosial di dalam lingkup tertentu. Di dalam konteks situasi ada tiga faset utama, yaitu bidang (*field*), tenor, dan modus (*mode*). Bidang adalah *apa yang sedang terjadi*, berisi pengertian tentang topik atau isi teks. Bidang juga merupakan sistem pilihan yang potensial, yaitu pilihan tentang apa yang diharapkan akan terjadi di dalam konteks sosial itu. Pilihan-pilihan tersebut dapat jelas dimengerti dari kosakata dan tata bahasa teks. Tenor berkaitan dengan sifat hubungan antara pemakai bahasa di dalam konteks sosial tertentu. Di dalam tulisan, tenor dinyatakan melalui hubungan antara pembaca dan penulis, sedangkan modus berkaitan dengan saluran komunikasi, yaitu tentang penggunaan bahasa apa untuk suatu konteks situasi tertentu.

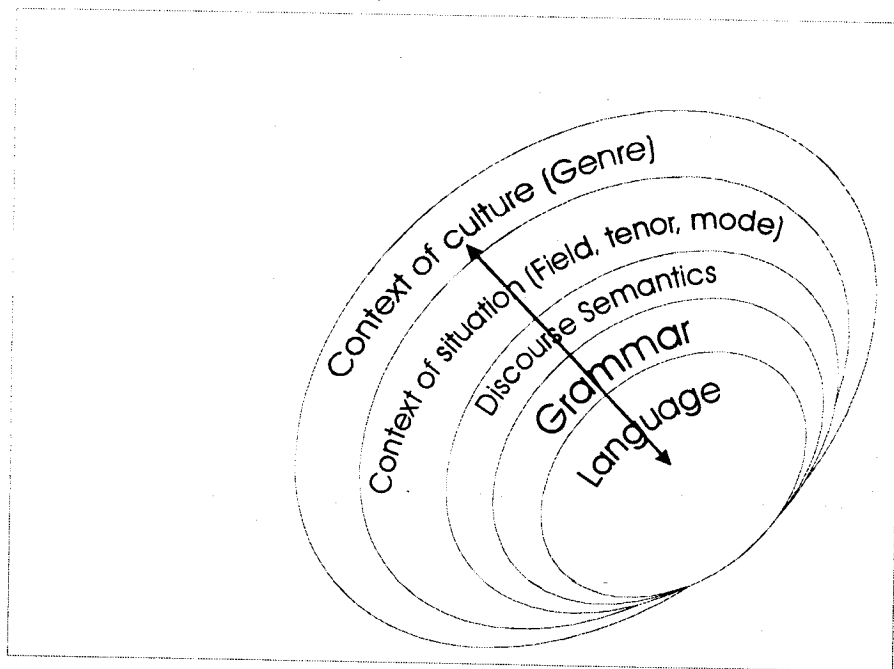
Seperti di dalam konteks situasi, di dalam bahasa pun terdapat tiga jenis makna, yaitu makna ide (*ideational meaning*), makna antar partisipan (*interpersonal meaning*), dan makna teks (*textual meaning*) (Halliday, 1979:58)

Menurut model bahasa berdasar SFL, terdapat ikatan yang tidak eksklusif antara tiap faset konteks situasi, yaitu bidang tenor dan modus dan ketiga jenis makna tersebut di atas. Hal itu jelas dari Gambar 1 dan Gambar 2 berikut ini.

\* Doktorandus, Magister Pendidikan, Staf Pengajar Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.



Gambar 1.  
Hubungan antara Konteks dan Bahasa



Gambar 2.  
Hubungan antara Konteks Budaya,  
Konteks Situasi, Semantik Wacana, dan  
Tata Bahasa di Dalam Bahasa

1. Makna Ide

Makna ide berhubungan dengan bagaimana bahasa mengungkapkan pengalaman manusia yang berkaitan dengan orang, tempat, benda-benda, dan aktivitas yang mewujudkan lingkungan fisik dan psikologis manusia. Makna ide diwujudkan di dalam bahasa melalui tata bahasa sistem transitif. Unsur pokok sistem transitif adalah proses kejadian (atau segala sesuatu yang terjadi), partisipan (orang, tempat, dan benda yang terlibat di dalam proses), dan suasana kejadian (tempat, waktu, cara, penyebab, dan sebagainya) yang terkait dengan proses itu. Semua unsur tersebut di atas tercakup di dalam kalimat berikut.

*Wieda gave Ahmad his birthday present yesterday*

Dari kalimat tersebut dapat diidentifikasi adanya suatu proses: *gave*. Dikenali juga adanya sejumlah partisipan yang terlibat di dalam proses: *Wieda Ahmad his birthday present*. Ada juga keterangan ekstra: *yesterday*. *Yesterday* memberikan keterangan kapan kejadian itu terjadi. *Yesterday* bukan partisipan di dalam kejadian itu, tetapi suatu suasana kejadian (*circumstance*) yang terkait dengan kejadian tersebut. Jika semua unsur itu disatukan, dapat dilihat struktur transitif kalimat tersebut.

<i>Wieda</i>	<i>gave</i>	<i>Ahmad</i>
Partisipan	proses	partisipan
<i>his birthday present</i>		<i>yesterday</i>
partisipan		suasana kejadian

Proses, partisipan, dan suasana kejadian dapat sangat bervariasi di dalam panjang-pendeknya kalimat maupun kompleksitasnya. Misalnya, masing-masing unsur di dalam kalimat dapat terdiri hanya dari satu kata.

<i>She</i>	<i>arrived</i>	<i>yesterday</i>
Partisipan	proses	suasana kejadian

Atau masing-masing dapat terdiri dari serangkaian kata yang berhubungan satu dengan yang lain.

*The newly elected President of the Republic of Indonesia*  
Partisipan

*will be arriving*      *the day after tomorrow*  
Proses                      Suasana kejadian

Kendati panjang dan kompleksitas ketiga unsur tersebut dapat sangat bervariasi, fungsi tiap unsur tetap sama, *she* dan *the newly elected President of the Republik of Indonesia*, kedua-duanya partisipan, *arrived* dan *will be arriving tomorrow* serta *the day after tomorrow* kedua-duanya adalah proses dan suasana kejadian (*circumstance*).

Pemerian makna melalui proses, partisipan, dan suasana kejadian sangat umum sifatnya. Pemerian yang lebih akurat perlu agar memungkinkan orang memahami pilihan-pilihan yang terbuka bagi para pemakai bahasa. Di bagian berikut secara rinci ditinjau kembali unsur proses, partisipan, dan suasana kejadian.

a. Jenis Proses

Proses berperan utama di dalam cara bahasa mengungkap pengalaman. Pemilihan jenis proses yang berbeda akan mengubah makna pengalaman. Hal ini jelas tampak dalam contoh-contoh berikut:

*Are you giving Ahmad his birthday present tomorrow?*

*Are you speaking to Wieda tomorrow?*

*Is Ahmad's birthday tomorrow?*

Setiap kalimat mengandung proses, tetapi makna setiap kalimat sangat berbeda yang satu dengan yang lain karena pilihan jenis proses yang berbeda. Dapat dibedakan tiga jenis proses *aktivitas (action)*, *pe-manfaatan (signification)*, dan *existensi (being)*. Ketiga kalimat berikut masing-masing mengandung satu jenis proses.

Action - *Are you giving Ahmad his birthday present tomorrow?*

Signification - *Are you speaking to Wieda tomorrow?*

Being - *Is Ahmad's birthday tomorrow?*

Ketiga jenis proses tersebut dapat diklasifikasi lebih lanjut seperti terlihat dalam gambar 3.

Subklasifikasi: *material, behavioral, mental, verbal, relational, dan existential* adalah jenis-jenis proses utama dalam bahasa Inggris. Pemilihan jenis proses merupakan faktor pokok pembentukan fungsi menyeluruh dari teks.

Teks berikut adalah contoh suatu prosedur yang tujuan sosialnya adalah memungkinkan aktivitas fisik terjadi (yaitu memberitahu pembaca tentang apa yang harus dikerjakan). Tidak mengherankan bahwa *material* proses sangat berperan di dalam teks semacam itu.

**Cleaning Teeth**

*If teeth are going to be cleaned properly, a certain routine should be followed. The following things are needed: a good tooth*

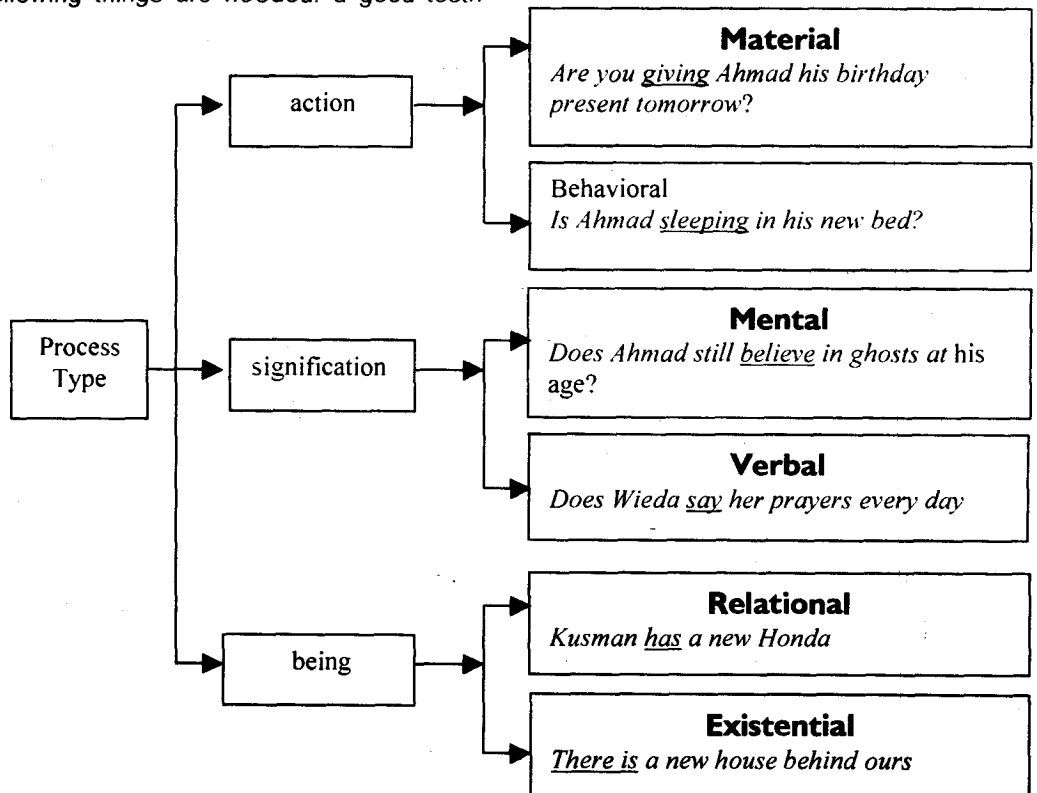
*brush with bristles, some tooth paste, preferably containing fluoride, a glass of water.*

*First, put some toothpaste on the brush. Then put the brush in the mouth and move the brush vertically up and down on the outside surface of the teeth.*

*After that move the brush further inside the mouth and repeat the vertical movements on the inner surface of the teeth. In both cases, the gums should be massaged by the brush as it goes over the teeth. The final brushing should go over the flat surfaces of the back teeth.*

*Finally take a mouthful of water to rinse out the toothpaste. This can be spat out into the bathroom sink.*

Teks yang kedua adalah suatu laporan. Di dalam laporan, proses pada intinya saling berhubungan. Hal itu disebabkan oleh tujuan sosial dari teks adalah mengklasifikasi dan memerikan gejala. Berikut ini adalah teks laporan.



Gambar 3. Pilihan Jenis Proses dalam Bahasa Inggris

**Teeth**

Teeth are living, calcareous structures embedded in the upper and lower jaws of many vertebrates including fish, reptiles and mammals.

Mammal teeth are layered structures consisting of hard, white enamel coating a layer of soft dentine. Under this is the central pulp, consisting of nerves and blood vessels which lead out of the teeth to connect with the rest of the nervous and circulatory system.

Each tooth consists of two sections. The upper visible section is the crown while the much longer roots are buried deep in the bone and anchor the teeth. Each tooth also secretes a cement to hold the tooth to the bone.

Mammal teeth are divided into three types, according to their shape and function. Incisors are wedged shaped, flat-edged biting teeth, canines are pointed, tearing teeth while the sharp, deep-rooted molars have flat surfaces for grinding and crushing.

**b. Peran Partisipan**

Di dalam kalimat yang diteliti Wieda gave Ahmad his birthday present yesterday masing-masing partisipan memainkan peranan tertentu di dalam kejadian yang diperikan. Wieda adalah pelaku dari aktivitas atau aktor, his birthday present adalah benda yang diberikan atau tujuan (goal) aktivitas Wieda, dan Ahmad adalah si penerima aktivitas.

Wieda	gave	Ahmad
Partisipan	Proses	Partisipan
Aktor		Si penerima
his birthday present	yesterday	
Partisipan	suasana	
tujuan	kejadian	

Ada sederetan peranan yang dapat dilakukakan partisipan di dalam kalimat. Peranan yang dimainkan partisipan bergantung pada jenis proses. Jenis utama peranan partisipan yang berasosiasi menurut jenis proses dapat dilihat dalam gambar 4.

Process Types	Participant Roles	Example
Material	Actor, Goal, Beneficiary	Wieda opened the door Participant process participant Actor material goal
Behavioral	Behaver	Wieda gave Ahmad a birthday present Participant process participant participant Actor material Beneficiary goal Ahmad sneezed loudly Participant process circumstance Behaver behavioral
Mental	Senser, phenomenon	Edit likes Chinese food Participant process participant Senser mental phenomenon
Verbal	Sayer, receiver,	Ahmad told me the good news Participant process participant participant Sayer verbal receiver verbiage
Relational (attributive)	Carrier	Ahmad is angry Participant process participant Carrier relational value
Relational (identifying)	Token, value	Wieda is the leader Participant process participant Token relational value
Existential	Existent	There are there ways to leave the building Process participant Existent existent

**Gambar 4. Jenis Proses dan Peranan Partisipan.**

**c. Suasana Kejadian**

Di dalam contoh kalimat, *Wieda gave Ahmad his birthday present yesterday*, *yesterday* bukan proses, bukan partisipan, tetapi suasana kejadian yang diasosiasikan dengan proses. Suasana kejadian di dalam kalimat itu memberi tahu kapan aktivitas terjadi. Suasana kejadian berfungsi memberikan keterangan lebih banyak mengenai proses. Secara tegas suasana kejadian memberitahu tentang

- seberapa lama/seberapa jauh,
- di mana/kapan, dan
- bagaimana, dengan apa, dengan siapa (dsb) suatu kejadian terjadi.

Pada gambar 5 dapat dilihat tipe pokok dan subpokok tentang suasana kejadian dan contoh-contohnya. Pertanyaan pokok menandakan jenis keterangan yang diberi oleh suasana kejadian. Suasana kejadian terutama berperan di dalam teks yang sifatnya memerikan, terutama memerikan kondisi fisik orang atau benda.

**2. Makna Antarpartisipan**

Sudah dicermati bagaimana kalimat contoh *Wieda gave Ahmad his birthday present yesterday* menggambarkan pengalaman lewat proses, partisipan, dan suasana kejadian. Kalimat tersebut dapat juga ditinjau dari sudut hubungan antarpartisipan. Kalimat tersebut hanyalah suatu saat interaksi, antara si pembicara dan pendengar.

Jelas fungsinya berbeda dengan pertanyaan:

*Is Wieda giving Ahmad his birthday present tomorrow?*

kendatipun partisipan, proses, dan suasana kejadian sama.

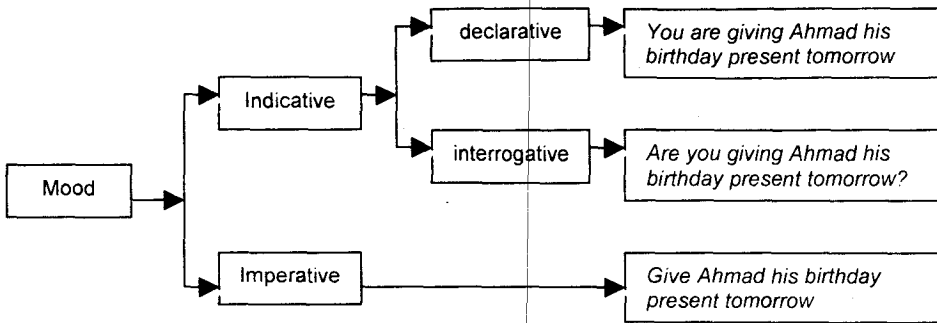
Kalimat kedua ini berbeda dengan kalimat yang pertama karena fungsinya di dalam interaksi sosial telah berubah. Kalimat kedua adalah jenis kalimat pertanyaan-minta keterangan, si pendengar diharapkan memberikan jawaban. Apabila bahasa diperikan seperti itu, menurut unsur-unsur interaksinya, bahasa diperikan menurut fungsi antarpartisipan.

Secara umum dapat dikatakan ada empat fungsi bahasa yang pokok di dalam bahasa Inggris, masing-masing membentuk makna antar partisipan yang berbeda seperti di bawah ini (Halliday, 1985:62-63).

- Tuntutan akan informasi:  
*Are you giving Ahmad his birthday present tomorrow?*
- Tuntutan akan barang dan jasa layanan:  
*Give Ahmad his birthday present tomorrow*
- Menawarkan keterangan:  
*Wieda gave Ahmad his birthday present yesterday*
- Menawarkan barang dan jasa layanan:  
*Ahmad, shall I give you your birthday present tomorrow?*

Type	Sub-types (with probe questions)	Example
Location	Space (where?) Time (when?)	<i>Yayuk put the book <u>on the table</u></i> <i>Edit arrived at <u>midnight</u></i>
Extent	Duration (how long?) Distance (how far?)	<i>Edit drove the car <u>for three hours</u></i> <i>Joko ran <u>for six kilometres</u></i>
Manner	Means (how?) Quality (in what way?) Comparison (like what?)	<i>Ahmad groomed the dog <u>with a brush</u></i> <i>Emy woke up <u>suddenly</u></i> <i>Ahmad groomed the dog <u>like a professional</u></i>
Cause	Reason (why?) Purpose (what for?) Behalf (who for?)	<i>It flooded <u>because of the heavy rain</u></i> <i>Ahmad waxed the car <u>for entertainment</u></i> <i>Joko laughed at Ahmad <u>for the sake of all women</u></i>
Accompaniment	(who with?)	<i>Edit left <u>with Ahmad</u></i>
Matter	(what about?)	<i>Yayuk talked to her solicitor <u>about her traffic fine</u></i>
Role	(what as?)	<i>Yayuk came <u>as a friend</u></i>

Gambar 5. Tipe Pokok dan Subpokok Suasana Kejadian



Gambar 6. Pilihan-pilihan Utama Mood

Masing-masing pilihan akan makna antartpartisipasi sebagaimana contoh pada halaman sebelumnya, dinyatakan lewat pilihan di dalam system mood dalam bahasa Inggris. Pada gambar 6 dapat dilihat pilihan-pilihan utama mood.

**a. Modalitas**

Modalitas adalah pernyataan mengenai sesuatu yang dapat, boleh, mungkin, layak, wajib, harus, atau perlu dilakukan. Modalisasi adalah sistem yang menampung rentang kemungkinan makna yang menyangkut aspek makna antartpartisipasi yang berkait dengan pilihan antara positif dan negatif. Dapat dikatakan misalnya:

*Wieda is going swimming today.*

Atau

*Wieda is not going swimming today.*

Antara kedua kutub; positif atau negatif, antara jawaban absolut *ya* dan *tidak* terdapat serangkaian makna yang beragam tingkat ketegasannya, misalnya:

*Wieda might be going swimming today.*

*Wieda must be going swimming today.*

Makna-makna semacam itu dikenal sebagai modalisasi. Modalisasi adalah ungkapan pendapat si pembicara atau penulis tentang informasi di dalam kalimat. Apabila orang memberikan keterangan atau bertanya (untuk mendapatkan informasi) pilihan antara positif dan negatif adalah mengenai probabilitas dan normalitas. Perhatikan beberapa contoh berikut.

**Kecenderungan:**

- diizinkan  
*You may close the door*
- wajib  
*You should close the door*
- diminta untuk  
*You must close the door*

**Keharusan:**

- mau  
*I will help you*
- cemas, ragu-ragu  
*I'm concerned to help you*
- yakin  
*I must help you*

Rentang modalisasi antara positif dan negatif untuk masing-masing adalah:

Probabilitas	Normalitas
Mungkin (possibly)	kadang-kadang (sometimes)
Probabilitas (probably)	biasanya (usually), sering (frequently)
Kepastian (certainty)	selalu (always)

Berikut ini adalah beberapa contoh:

**Probabilitas:**

- mungkin  
*Wieda may be going swimming today*
- probabilitas  
*Wieda is probably going swimming today*
- kepastian  
*Wieda must be going swimming today*

**Normalitas:**

- kadang-kadang  
*Wieda occasionally goes swimming on Tuesday*
- sering  
*Wieda frequently goes swimming on Tuesday*
- selalu  
*Wieda always goes swimming on Tuesday*

**b. Modulasi**

Sistem modulasi mirip sistem modalitas. Bedanya adalah bahwa sistem modulasi menyangkut kecenderungan (*inclination*) dan kewajiban (*obligation*). Apabila orang memberikan perintah atau menawarkan sesuatu, makna positifnya adalah 'Do it!' dan makna negatifnya adalah 'Don't do it'.

Contoh:

- Close the door (do it)*
- Don't close the door (don't do it)*

Di dalam kalimat perintah rentang antara *do it* dan *don't do it* adalah tentang kewajiban (*obligation*). Di dalam kalimat tawaran, seperti *Shall I make you a cup of tea?* Rentang antaranya adalah mengenai kecenderungan (*inclination*). Rentang makna yang mungkin ada untuk kewajiban dan kecenderungan adalah seperti berikut.

**Kewajiban**

Izin (*allowed to*)

Wajib (*ought to*)

Dituntut (*required to*)

**Kecenderungan**

mau (*willing*)

cemas, ragu-ragu (*anxious*)

pasti (*determined*)

**3. Makna Teks**

Kawasan makna ketiga di dalam tata bahasa teks terkait dengan cara bagaimana informasi didistribusi lewat klausa dan kalimat. Informasi tidak secara sama disebar lewat klausa, ada puncak-puncak penekanan. Puncak-puncak tersebut memberikan tekanan tertentu pada potongan-potongan informasi tertentu.

Di dalam bahasa Inggris, posisi pertama di dalam klausa adalah tempat sangat penting untuk informasi. Posisi pertama berfungsi sebagai 'titik keberangkatan' bagi informasi di dalam klausa tersebut. Titik berangkat informasi ini dikenal sebagai 'tema' (*theme*). Sisa klausa dikenal sebagai 'rema' (*rheme*) (Halliday, 1985:38).

**a. Tema**

Tata bahasa teks di dalam bahasa Inggris menyediakan serentetan pilihan tentang informasi apa yang akan dimuatkan pada tema. Contoh-contoh yang memperlihatkan bagaimana bermacam-macam unsur (partisipasi, suasana kejadian) dari klausa dapat dijadikan tema bisa dilihat dalam gambar 7. Tema yang berbeda-beda mencipta titik berangkat informasi yang berbeda-beda dari klausa.

Yayuk	<i>gave Ahmad a teapot for his birthday yesterday</i>
Theme	Rheme
Ahmad	<i>was given a teapot for his birthday Yesterday</i>
Theme	Rheme
<i>For his birthday present</i>	<i>Yayuk gave Ahmad a Teapot</i>
Theme	Rheme
Yesterday	<i>Yayuk gave Ahmad a teapot for his Birthday</i>
Theme	Rheme
<i>A teapot is what Yayuk gave Ahmad for his birthday yesterday</i>	
Theme	Rheme

**Gambar 7. Contoh Tema dan Rema di Dalam Bahasa Inggris**

Tema juga merupakan cara mengaitkan informasi di dalam klausa dengan potongan-potongan informasi lain di dalam teks.

Titik berangkat informasi bagi sebagian besar klausa semacam itu adalah partisipan. Penggunaan tema seperti ini mengaitkan klausa dengan bagian-bagian terdahulu dari teks. Jadi, pemilihan tema menjadi dasar metode pengembangan teks, yaitu cara bagaimana pengembangan itu mengungkap kalimat demi kalimat. Berikut ini adalah beberapa contoh bagaimana partisipan menjadi tema.



There	was once a farm in the country
Theme	
This farm	had a homestead which was very old
Theme	
It	had lots of big paddocks, large green hills and plenty of working sheds
Theme	
Jackie	was always wearing the same clothes, gumboots
Theme	
Sally	always wore clean things
Theme	
On the farm	there was also a dog
Theme	

Gambar 8. Partisipan sebagai Tema

a. Tema Antartpartisipasi dan Tema Penyambung

Ada juga kemungkinan memasukkan makna antartpartisipasi sebagai bagian dari tema. Berikut adalah satu contoh.

Surprisingly, Yayuk liked the teapot
Theme

Menempatkan unsur antartpartisipasi seperti *surprisingly* dalam posisi tema menjadikannya mendapat tekanan (penonjolan) yang besar. Hal itu menjadikan unsur antartpartisipasi alat bagi si pembicara atau si penulis untuk ikut terlibat di dalam teks dan menjadikannya titik berangkat informasi dari klausa itu.

Kata sambung seperti *but*, *however*, *then*, *so*, dan *because* dapat juga dimasukkan sebagai tema. Berikut ini dua contoh.

*I wanted to get some new blinds. But David gave me a teapot.*

*I wanted to get some new blinds. So I went to the fabric shop.*

Dengan menempatkan kata sambung pada posisi tema, maka kata itu memberikan tekanan klimaks pada hubungan antara klausa itu dan klausa-klausa sebelumnya. Hal itu dapat menjadi alat yang berguna untuk memberikan tekanan kepada urutan

waktu dan hubungan sebab-akibat di dalam teks.

b. Informasi yang Ada dan Informasi Baru

Erat terkait dengan ide tema dan rema adalah cara informasi dipaparkan di dalam klausa. Secara khusus, informasi yang di-*sumsikan* telah diketahui pembaca/pendengar, atau yang telah dimuat di dalam teks, ditempatkan pada posisi tema. Sebaliknya, informasi baru secara khas ditempatkan di dalam posisi rema. Struktur ada (*given*) – baru (*new*) dapat dicermati di dalam contoh berikut.

<i>This farm</i>	<i>had a homestead which was very old</i>
Given	New
Theme	Rheme

Kata *farm* telah dikenalkan di dalam kalimat terdahulu.

III. Penutup

Makna adalah unsur utama di dalam komunikasi lisan (antara pembicara dan pendengar) maupun komunikasi tertulis (antara penulis dan pembaca). Penggunaan bahasa secara produktif (berbicara dan menulis) maupun reseptif (menyimak dan membaca) tetap mengandalkan makna di dalam komunikasi lewat bahasa. Menemukan atau menghasilkan makna di dalam teks menghendaki penguasaan akan tata bahasa teks serta mengikuti tahap dan langkah yang tersedia. Dengan mengandalkan langkah-langkah yang telah disusun (Martin, 1992: 76) kiranya tidaklah sulit menciptakan dan mencari makna teks, seperti yang terdapat dalam gambar 9.

Context of culture (genre or text type)	"Staged, goal oriented social processes" –texts which achieve a recognisable social function and tend to occur repeatedly in a culture. In school settings various genres are used for particular types of learning.
Context of situation (field, tenor, mode)	The context in which language is used is a major influence on the type of language used. In the SFL model of language, context is examined from three perspectives: Field "What's going in the context". Tenor –the relationship between reader/writer or speaker/listener and mode; the role which language plays in a situation.
Discourse semantics	The resources which hold language together as cohesive text. Three important areas of discourse semantics are – <u>Lexical chains, Conjunction, and Reference.</u>
Grammar: Ideational Meaning	The way experience is represented in language through the transivity system, the main elements in the transivity system are: <u>processes, participants, and circumstances</u>
Grammar: Interpersonal Meaning	The interactive or exchange aspects of language, the main system at work in making interpersonal meaning are mood, modalisation, and modulation
Grammar: Textual Meaning	The way language distributes and gives emphasis to the information in texts. The two main systems are that of <u>theme and rheme, and given and new information</u>

Gambar 9. Langkah-langkah Mencipta atau Menemukan Makna

DAFTAR PUSTAKA

- (pp 57-59). Cambridge: Cambridge University Press.
- Christie, F. 1990. "The Changing face of Literacy" in F. Christie (ed). *Literacy for a Changing World*. Melbourne: ACER.
- Cope, B., M. Kalantris, G. Kred & J. Martin. 1993. "Bibliographical Essay. Developing the Theory and Practice of Genre-based Literacy". In B. Cope and M. Kalantris (eds). *The Powers of Literacy; A Genre Approach to Teaching Writing*. London: The Falmer Press.
- Egins, S. 1994. *An Introduction to Systemic Functional Linguistics*. London: Printer
- Halliday, M.A.K. 1979. "Modes of Meaning and Modes of Expression: Types of Grammatical Structure, and Their Determination by Different Semantic functions". In D.J. Allerton, E. Carney & Carney D. Holcroft (eds) *Function and Context in Linguistic Analysis*
- \_\_\_\_\_. 1985a. *An Introduction to Functional Grammar*. London: Edward Arnold.
- \_\_\_\_\_. 1985b. *Spoken and Written Language*. Geelong: Deakin University Press.
- \_\_\_\_\_. and R. Hassan. 1985. *Language, Context, and Text*. Geelong: Deakin University Press.
- Mangubhai, F. 1991. *An Introduction to Halliday's Functional Grammar*, Unpublished paper.
- \_\_\_\_\_. 1991. *What is Systemic Linguistics?* Unpublished paper.
- Martin, J.R. 1985. *Language, Register, and Genre in Children Writing; Reader*. Geelong: Deakin University Press.
- Martin, J.R. 1992. *English Text: System and Structure*. Amsterdam: Benjamin.